

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Commission on Environment and Development (WCAD di Brundtland Report pada tahun 1987) memperkenalkan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan pertama kali, disebutkan bahwa “*Sustainable development is development that meets the needs of present without compromising the ability of future generation to meet their own needs*” yaitu pengembangan berkelanjutan yang mempertimbangkan kebutuhan masa kini dan tidak melupakan kesanggupan dari generasi selanjutnya tentang bagaimana cara menjalankan kehidupannya. Kemudian diimplementasikan paradigma-nya oleh UNWTO/United Nation World Tourism Organization sebagai inisiasi untuk mengurangi dampak negatif terhadap aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi akibat kegiatan pariwisata.

Aspek lingkungan masih menjadi masalah bagi pariwisata Indonesia (Sbm, 2020). Terdapat empat variabel dari Aspek lingkungan yaitu *landscape*, kualitas air, kualitas udara dan kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan menjadi hal yang harus diperhatikan karena masuk ke dalam salah satu unsur Sapta Pesona yaitu unsur bersih. Pada Pasal 28 huruf h Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025 menjelaskan bahwa 7 (tujuh) komponen Sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan harus terwujud dengan baik dan kondusif bagi keberlangsungan kegiatan

pariwisata di suatu daya tarik wisata agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Salah satu contoh daya tarik wisata yang harus menjaga dan memperhatikan kebersihan lingkungannya yaitu pantai. Selain berkaitan erat dengan keindahan, kebersihan lingkungan pada pantai juga berhubungan langsung dengan kesehatan manusia dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu masalah utama dalam aspek kebersihan lingkungan di pantai yaitu sampah, baik sampah plastik ataupun limbah organik seperti sisa makanan, ranting dan daun kering yang dapat mencemari pantai. Oleh karena itu, pentingnya menjaga dan memperhatikan kebersihan lingkungan pada pantai untuk pariwisata berkelanjutan. Tak hanya memelihara keindahan alam dan kesehatan lingkungan, dengan menjaga kebersihan pantai maka akan membuat daya tarik wisata pantai semakin banyak diminati oleh wisatawan.

Penataan lingkungan pantai penting untuk dilakukan agar wisatawan semakin tertarik untuk berwisata ke pantai, tetapi pengelolaan sampah dengan baik juga tak kalah penting untuk dilakukan dalam pengelolaan kebersihan pada pantai agar pantai tetap bersih (Jyantri & Ridlo, 2021). Salah satu upaya dalam pengelolaan kebersihan yaitu pengelolaan pada sampah. Tujuan pengelolaan sampah yaitu untuk mengurangi banyaknya sampah dengan bahan yang tidak dapat lagi digunakan dan untuk mencegah potensi bahaya kesehatan dan pencemaran lingkungan. (The World Bank Washington, n.d.).

Dalam Global Sustainable Tourism Council (GSTC Destination Criteria Performance Indicators and SDGs, 2019), *Section D: Environmental Sustainability* menjelaskan mengenai pelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan Sustainable-

Environment.org.uk pelestarian lingkungan hidup merupakan upaya dalam melindungi lingkungan akibat dampak negatif dari aktivitas manusia. Upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai dari sampah masuk dalam *sub-section D : Management of Waste and emission* dengan kriteria *solid waste*.

Solid Waste atau limbah padat merupakan sebutan untuk sampah yang memiliki wujud dan yang padat. Adapun jenis – jenis limbah padat dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makanan, daun kering dan kayu. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah dari plastik, besi, kaca, kaleng, kain, dan logam (Lismiatun; dkk, 2021), Daya tarik wisata harus memastikan bahwa limbah padat terolah dengan bijak, seperti pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, kemudian mendaur ulang sampah padat untuk mengurangi sampah sekali pakai, khususnya plastik. Untuk sisa limbah padat yang tidak digunakan kembali dapat dibuang secara aman dan berkelanjutan seperti membuat pupuk kompos dari limbah sisa makanan dan limbah daun serta ranting kering.

Berdasarkan kutipan dari laman National Geographic Indonesia dinyatakan bahwa 65% sampah di pantai disebabkan oleh sektor pariwisata, Oleh karena itu pengelolaan kebersihan sangat penting diperhatikan dengan baik agar dapat melindungi lingkungan sekitar pantai. Berdasarkan *Blue Flag Beach Criteria* dengan komponen Pengelolaan Lingkungan menjelaskan bahwa kriteria untuk pengelolaan kebersihan pada pantai yaitu kegiatan dan program kebersihan, fasilitas tempat sampah, dan fasilitas daur ulang. Salah satu contoh pantai yang perlu menjaga dan memperhatikan kebersihan lingkungannya yaitu pantai

Batukaras di Pangandaran. Pantai Batukaras merupakan daya tarik wisata yang berada di Kabupaten Pangandaran, tepatnya di Desa Batukaras, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Potensi yang ada di pantai Batukaras dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk aktivitas rekreasi, berenang hingga berselancar.

Kabupaten Pangandaran dalam hal pengelolaan sampah telah dirangkai Dalam Peraturan daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah. Pengelolaan sampah ini dilakukan oleh Pemerintah daerah, masyarakat dan badan pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup. Namun sayangnya, pengelolaan sampah belum optimal, kondisi ini dapat dibuktikan dengan belum memadainya fasilitas pembuangan sampah di pantai Batukaras, petugas kebersihan yang masih minim, masyarakat setempat yang belum mengerti dan sadar akan kebersihan lingkungan dan keterbatasan anggaran mengenai pengelolaan kebersihan di pantai Batukaras (Yayan Nuryaman, 2019).

Terkait pengelolaan kebersihan khususnya pada sampah yang belum optimal di pantai Batukaras dijelaskan oleh pengelola pantai Batukaras, bahwa fasilitas tempat sampah yang belum memadai di area dalam pantai Batukaras, karena jaraknya yang sangat jauh dari wisatawan, membuat wisatawan yang sedang melakukan aktivitas di dalam area pantai kesulitan untuk membuang sampah mereka sehingga sampah – sampah wisatawan tersebut banyak berserakan di area dalam pantai. Menurut keterangan dari DLHK bahwa sampah – sampah di Pantai Batukaras masih menganut sistem angkut lalu buang, belum adanya sistem

pemilahan sampah yang dapat didaur ulang sebagai upaya pengurangan sampah di pantai Batukaras.

Jenis sampah yang terdapat di pantai Batukaras menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan meliputi sampah daun kering, plastik, dan sisa makanan dari wisatawan. Sampah tersebut sudah mengganggu aktivitas wisata di pantai Batukaras yang membuat wisatawan lain tidak nyaman. Selain itu, menurut pengelola pantai Batukaras, faktor kebersihan menjadi salah satu hal yang membuat wisatawan enggan untuk berwisata kembali ke Batukaras. Untuk itu diperlukan upaya pengelolaan kebersihan di pantai Batukaras sebagai salah satu upaya dalam mendukung pariwisata berkelanjutan . Dari penjelasan tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Pengelolaan Kebersihan di Pantai Batukaras Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan”.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang penelitian ini, permasalahan di pantai Batukaras yaitu mengenai kebersihan, dimana belum optimalnya pengelolaan sampah di pantai Batukaras. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pengelolaan kebersihan di pantai Batukaras untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Ruang lingkup wilayah penelitian ini yaitu mencakup area internal pantai Batukaras dan menitik beratkan pada komponen *waste of management* dari *solid waste* (GSTC Destination Criteria Performance Indicators and SDGs, 2019), *Section D: Environmental Sustainability* dan komponen pengelolaan lingkungan dalam *Blue Flag Beach Criteria*. Sedangkan ruang lingkup instansi pada penelitian

ini yaitu dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pangandaran sebagai Pengelola pantai Batukaras.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas di antaranya:

1. Untuk mengidentifikasi komponen pengelolaan kebersihan
2. Untuk menganalisis komponen pengelolaan kebersihan
3. Untuk membuat rekomendasi arahan pengelolaan kebersihan di pantai Batukaras

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua (2) yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Kepariwisata.
 - b. Dapat dijadikan media referensi dan pijakan pada penelitian – penelitian yang akan datang mengenai pariwisata berkelanjutan dalam aspek lingkungan dan pengelolaan kebersihan di pantai.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Manfaat Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan interpretasi peneliti dalam pengelolaan kebersihan di pantai Batukaras dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan pada aspek lingkungan serta menjadi syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Program Studi Diploma 4 (D4) Destinasi Pariwisata.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan pengelolaan kebersihan di pantai Batukaras

c. Bagi Pengelola Pantai Batukaras

Bagi pengelola pantai Batukaras Penelitian ini dapat menjadi wadah informasi dan pengkajian dalam upaya pengelolaan kebersihan di pantai Batukaras.